

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum MAN 1 Rantau

1) Sejarah Berdirinya MAN 1 Rantau

Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin terletak di jalan Brigjen H. Hasan Basry Km. 1 No. 5a Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Madrasah ini diresmikan sejak tanggal 16 Maret 1978 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama yang berada di Kabupaten Tapin. Lokasi sekitar sekolah ini merupakan kawasan kantor dan pertokoan.

Periodesasi kepemimpinan di madrasah ini adalah sejak awal didirikan madrasah ini dikepalai oleh bapak Baseran Salman (1978-1980), Drs. H. Sjachrani Salih (1980-1990), Drs. H. Abu Bakar Kabi (1990-1996), H. Abdussani (1996-2006), Dra. Hj. Rukmini (2006-2009). Dan dari tahun 2009 sampai sekarang dipimpin oleh bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I.

2) Profil MAN 1 Rantau

a) Visi , Misi, Tujuan, Sasaran, Motto

(1) Visi

Unggul Dalam Prestasi , Berkarakter, Terampil dan Mandiri serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

(2) Misi

- ~ Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal
- ~ Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- ~ Melatih siswa melakukan penelitian
- ~ Menumbuhkembangkan budaya kompetitif yang positif untuk kemajuan prestasi siswa
- ~ Menciptakan suasana islami dalam kehidupan dan pergaulan
- ~ Membiasakan kegiatan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)
- ~ Menciptakan lingkungan madrasah bersih, sehat, indah, rindang dan menyenangkan
- ~ Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan
- ~ Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan
- ~ Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

(3) Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah terbentuknya peserta didik yang :

- ~ Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- ~ Gemar beribadah
- ~ Berakhlak mulia
- ~ Menyukai pengamatan dan penelitian
- ~ Berdisiplin tinggi
- ~ Berbudaya islami
- ~ Memiliki kecintaan terhadap lingkungan

(4) Sasaran

- ~ Tercapainya peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan
- ~ Tercapainya pelaksanaan pembelajaran bimbingan penyuluhan/konseling dan ekstrakurikuler
- ~ Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam
- ~ Tercapainya peningkatan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan steackholder
- ~ Tercapainya peningkatan ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium

(5) Motto

S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan dan Santun).

(6) Kurikulum Yang Digunakan

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk semua kelas (X, XI, XII).

3) Data Tenaga Pengajar, Data Karyawan, Data Siswa dan Data Prestasi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau Kabupaten Tapin didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan yang secara keseluruhan berjumlah 52 orang. Untuk tenaga pengajar berjumlah 38 orang guru yang terdiri dari 25 orang PNS dan 13 orang GTT. Untuk karyawan berjumlah 14 orang yang terdiri dari 4 orang PNS dan 10 orang PTT . Adapun dari latar belakang pendidikan tenaga pengajar dan karyawan yaitu berpendidikan S2, S1, Sarjana Muda dan SLTA. Untuk latar belakang pendidikan tenaga pengajar terdiri dari S2 berjumlah 3 orang dan S1 berjumlah 35 orang. Sedangkan untuk latar belakang pendidikan karyawan terdiri dari S2 berjumlah 1 orang (kepala TU), S1 berjumlah 7 orang, D3 berjumlah 1 orang, D2 berjumlah 3 orang dan SLTA berjumlah 2 orang.

Jumlah seluruh peserta didik yang ada di MAN 1 Rantau tahun pelajaran 2016/2017 adalah 521 peserta didik yang terbagi dalam 16 ruang belajar (kelas). Peserta didik kelas X berjumlah 164 orang, terdiri dari 62 orang laki-laki dan 102 orang perempuan. Peserta didik kelas XI berjumlah 206 orang, terdiri dari 91 orang laki-laki dan 115 orang perempuan. Peserta didik kelas XII berjumlah 151 orang, terdiri dari 65 orang laki-laki dan 86 orang perempuan.

b. Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau

1) Petugas Bimbingan dan Konseling

Guru BK di MAN 1 Rantau ada 2 orang, yaitu 1 orang guru PNS dengan masa kerja 2 tahun pada MAN 1 Rantau dan 1 orang guru honorer dengan masa kerja 7 tahun pada MAN 1 Rantau. Adapun latar belakang pendidikan ke dua guru BK MAN 1 Rantau adalah S1 FKIP bimbingan dan konseling.

2) Visi, Misi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

a) Visi

Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakikat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan YME, sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta

b) Misi

Menunjang diri dan kemandirian siswa untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai siswa secara efektif, kreatif, dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karier dalam:

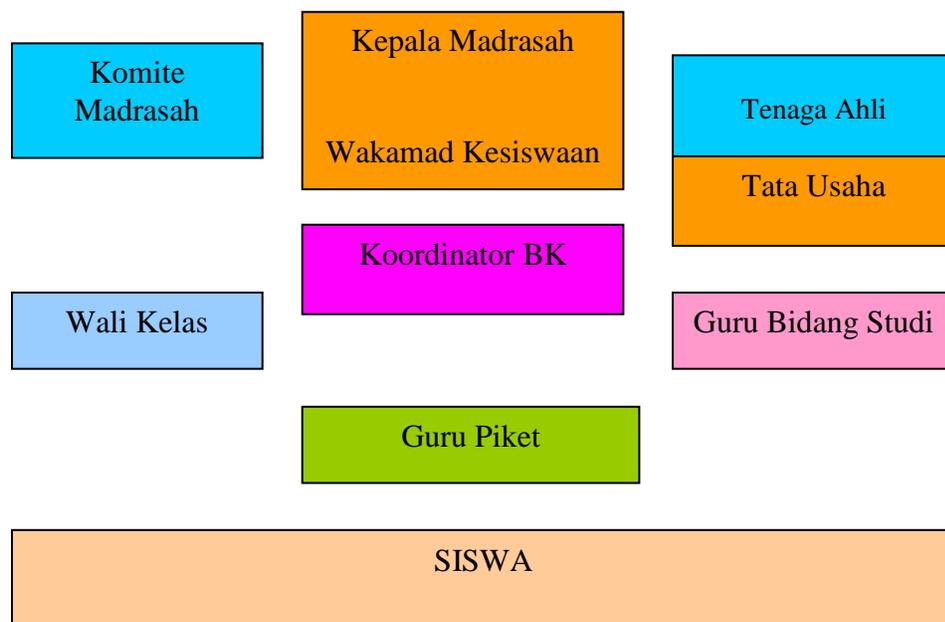
- (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- (2) Pemahaman dan pengembangan diri terhadap lingkungan
- (3) Pengarahan diri kearah dimensi spiritual
- (4) Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ, dan SQ
- (5) Pengaktualisasian diri secara optimal

c) Tujuan Bimbingan dan Konseling

Membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka agar berkembang secara optimal.

4) Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 1 RANTAU



Dari struktur organisasi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kepala madrasah adalah penanggung jawab pendidikan secara keseluruhan, termasuk penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelayanan bimbingan dan konseling.

- b) Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan adalah penanggung jawab untuk penanganan siswa yang melanggar tata tertib madrasah.
- c) Koordinator bimbingan dan konseling (bersama guru BK) adalah pelaksanaan utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- d) Guru bidang studi adalah pelaksanaan pengajaran dan praktik /latihan.
- e) Wali kelas, adalah guru yang ditugasi secara khusus untuk mengurus pembinaan dan administrasi seperti nilai rapor, kenaikan kelas, kehadiran dan permasalahan siswa pada satu kelas tertentu.
- f) Guru piket, bertugas mengawasi pergaulan dan kegiatan siswa diluar kelas.
- g) Siswa, adalah peserta didik yang berhak menerima pelajaran, latihan, dan pelayanan bimbingan
- f) Tata usaha, adalah pembantu kepala madrasah dalam penyelenggara administrasi dan ketatausahaan.
- g) Komite madrasah, adalah organisasi yang terdiri dari unsur sekolah, orang tua dan tokoh masyarakat, yang berperan membantu penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- h) Tenaga ahli / instansi terkait, adalah tenaga yang berperan memberikan rekomendasi kepada kepala madrasah dan koordinator BK tentang kondisi siswa. Tenaga ahli dalam bidang non bimbingan dan non pelajaran/latihan sebagai subjek alih tangan kasus yaitu dokter, psikolog, psikiater, dan kepolisian.

Sifat hubungan seperti pada gambar di atas dapat diartikan secara variatif. Bila ditinjau dari garis administrasi kepala madrasah ke bawah, hubungan antara kepala madrasah dan koordinator BK adalah hubungan administratif. Hubungan antara koordinator BK dengan guru dan wali kelas adalah hubungan kerjasama sekaligus koordinatif. Sedangkan hubungan koordinator BK dengan siswa adalah hubungan dalam layanan.

5) Program Bimbingan dan Konseling

Adapun program pelayanan bimbingan dan konseling pada MAN 1 Rantau yaitu: program tahunan dan program semester yang direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian.

6) Sarana dan Fasilitas Bimbingan dan Konseling

Kondisi ruangan bimbingan dan konseling MAN 1 Rantau berukuran 2,5m x 4 m². Adapun fasilitas/kelengkapan yang dimiliki bimbingan dan konseling diantaranya: papan program bimbingan dan konseling, struktur bimbingan dan konseling, visi dan misi bimbingan dan konseling, papan tata tertib siswa, spanduk slogan bimbingan dan konseling, buku-buku modul/materi bimbingan dan konseling, foto garuda, presiden dan wakil presiden, bendera merah putih, foto petugas bimbingan dan konseling, kursi dan meja kerja, kursi dan meja tamu, komputer dan printer, kipas angin, lemari arsip dan administrasi, dan perlengkapan administrasi.

2. Manajemen Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Rantau

Paparan ini mengungkapkan bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau, meliputi : (a) Perencanaan Bimbingan dan Konseling, (b) Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling, (c) Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan (d) Pengawasan Bimbingan dan Konseling. Untuk mengetahui manajemen Bimbingan dan Konseling pada MAN 1 Rantau, telah dilaksanakan penelitian dengan sumber data koordinator guru BK, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswan, guru mata pelajaran PKn dan akidah akhlak, dan tata usaha. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk menguraikan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau.

a. Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau dilakukan oleh guru pembimbing di awal tahun pelajaran baru.

Dalam hal ini ketika dilakukan wawancara dengan kepala madrasah berkaitan dengan perencanaan bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan: “Untuk perencanaan, disusun dan dilakukan oleh guru BK.”¹

¹ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau (MI.W.1A.PFM-PC. 2)

Penuturan senada juga disampaikan oleh koordinator guru BK:
 “Perencanaan disusun dalam program-program pelayanan bimbingan dan konseling, berupa program tahunan dan program semester.”²

b. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling

Setelah rencana dibuat maka perlu dilakukan pengorganisasian sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing guru, selain itu dengan adanya pembagian tugas tersebut, maka tugas pelayanan bimbingan dan konseling dimadrasah dapat dilakukan dengan mudah karena guru BK bekerja sama dengan semua pihak.

Dalam pengorganisasian, di MAN 1 Rantau telah ada pembagian tugas dan koordinasi dengan pihak lain seperti penuturan koordinator guru BK berikut:

“Untuk pengorganisasian, saya berkoordinasi dengan semua dewan guru dan karyawan di madrasah ini, orang tua siswa dan pihak-pihak terkait program bimbingan dan konseling.”³

Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan, dengan pengorganisasian yang tepat dapat

² Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau (MI.W.3A.PFM-PC.38)

³ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau, (MI.W.3A.PFM-PG.39)

memberikan arah dan pedoman posisi masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling. Adanya pembagian tugas yang jelas, profesional, dan proposional membuat setiap petugas dapat memahami tugasnya dan menumbuhkan hubungan kerjasama yang baik. Selain itu, pengaturan tugas yang tepat dengan kemampuan dan karakteristiknya membuat tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk pengorganisasian, seperti penuturan kepala madrasah berikut:

“Untuk penanganan permasalahan siswa dimadrasah ini ada dua jalur: pertama, jika ada permasalahan yang dialami oleh siswa penyelesaiannya dilakukan oleh wali kelas, jika wali kelas tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa maka akan diserahkan kepada guru BK. Contoh siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, maka guru BK akan menggali data apa yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Kedua, jika pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berupa pelanggaran tata tertib yang biasa, maka untuk penyelesaiannya cukup pada guru piket dan kesiswaan dengan pemberian poin, contoh siswa datang terlambat. Tapi jika siswa tersebut sering datang terlambat atau bahkan membolos, maka penyelesaiannya diserahkan kepada guru BK untuk menggali data apa yang menjadi penyebab siswa tersebut sering datang terlambat atau bahkan membolos, agar dapat dicari solusinya, apakah penyebabnya transportasi atau jarak dari rumah ke sekolah. Jika masalah diluar tata tertib, maka penyelesaian masalah dilakukan wakamad kesiswaan berkoordinasi dengan guru BK dan bila permasalahan tidak bisa diselesaikan maka penyelesaian diserahkan kepada kepala madrasah. Jika siswa melakukan pelanggaran berat tapi masih ada ditata tertib dan masih bisa diselesaikan, maka cukup dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengambil tindakan. Contoh saat pulang sekolah siswa tidak langsung pulang kerumah, tetapi ikut acara kebut-kebutan dijalan raya dan kena raja. Jika siswa melakukan pelanggaran berat tapi masih ada ditata tertib dan tidak bisa diselesaikan, maka dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengambil tindakan berupa

pengembalian siswa kepada orang tua. Contoh siswa terseret kasus narkoba atau hamil diluar nikah akibat pergaulan bebas.”⁴

“Kerjasama guru BK bukan cuma dengan seluruh dewan guru dan karyawan madrasah, tetapi juga dengan pihak-pihak lain terkait kegiatan bimbingan dan konseling. Untuk pelaporan permasalahan yang dialami oleh siswa disampaikan pada rapat bulanan. Permasalahan yang dialami oleh siswa akan dilaporkan oleh guru, wali kelas dan guru BK. Semua pihak harus terbuka dan saling mendukung/bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa.”⁵

Senada penuturan bagian kesiswaan berikut:

“Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan guru BK berupa mengadakan rajia kepada siswa sebulan sekali. Mengadakan rapat sebulan sekali membahas mengenai permasalahan siswa dan pelanggaran-pelanggaran siswa terhadap tata tertib. Untuk kasus yang besar (batas poin/melebihi poin negatif) biasanya diadakan rapat dadakan untuk mengambil tindakan apakah siswa membuat pernyataan, pemberian sanksi, pemanggilan orang tua atau pengembalian siswa kepada orang tua. Sebab dimadrasah ini juga memberlakukan poin plus/poin positif. Jika siswa kasus termasuk siswa yang berprestasi, maka akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Kecuali kasus siswa tersebut memang sudah tidak bisa dipertimbangkan lagi, misal siswa tersebut hamil, maka siswa dikembalikan kepada orang tua.”⁶

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PFM-PG.3-6).

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PFM-PG.12-13).

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Nirwana, S.Pd Wakamad Kesiswaan MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 12.30 wita bertempat di ruang kesiswaan MAN 1 Rantau, (MI.W.2A.PBK-SK.30-33)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Rantau, untuk penanganan siswa yang melanggar tata tertib madrasah berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, artinya penanganan masalah yang terjadi di madrasah tidak hanya dilakukan oleh guru BK akan tetapi bekerjasama dengan bagian kesiswaan dan petugas piket. Dalam hal ini bagian kesiswaan sangatlah membantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling, seperti halnya yang dinyatakan bagian kesiswaan.⁷

c. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Penggerakan juga sering disebut sebagai pengarahan/pelaksanaan. Penggerakan merupakan kegiatan yang paling utama dalam kegiatan manajemen, penggerakan menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain dalam suatu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan, dalam hal ini terkait dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

⁷ Observasi (MI.O.3A.KBK-SU. 99)

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala madrasah⁸ dan guru BK⁹, untuk pengarahan dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru BK di awal penyusunan program-program kegiatan bimbingan dan konseling. Tujuannya agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan memang benar-benar dijalankan dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran (siswa), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Pelaksanaan mengemban fungsi tertentu dalam pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran layanan.

Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau tidak ada alokasi jam masuk kelas sehingga dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling dilakukan di luar jam masuk kelas seperti layanan individual maupun secara kelompok pada saat kegiatan di lapangan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan koordinator guru BK berikut ini :

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.30 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PFM-PH.7)

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau , (MI.W.3A.PFM-PH.40)

¹⁰ Dokumentasi (MI.D.3A.PFM-PW. 97)

“Di madrasah ini tidak ada alokasi jam masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling. Kadang bisa masuk kelas apabila ada jam pelajaran yang kosong atau bila ada kasus, maka diadakan jam dadakan masuk kelas dengan meminjam jam pelajaran guru lain. Untuk penanganan masalah siswa yang terjadi di kelas, kami bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Ketika ada siswa yang bermasalah di dalam kelas maka penyelesaiannya terlebih dahulu dilakukan secara langsung oleh guru yang bersangkutan atau guru mata pelajaran pada saat permasalahan terjadi di kelas atau diselesaikan oleh wali kelas. Selain dari guru mata pelajaran dan wali kelas yang melaporkan kepada kami, kadang bisa juga dari siswa yang melaporkan kepada guru BK.”¹¹

“Karena tidak ada alokasi jam masuk kelas, maka dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran di kelas seperti pada saat upacara bendera. Selain itu kami juga bekerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Kesehatan dan Kepolisian.”¹²

Penuturan koordinator guru BK di atas juga dibenarkan oleh guru mata pelajaran berikut:

“Jika ada permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran dan tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut maka akan diserahkan kepada guru BK.”¹³

Hal serupa juga dituturkan guru mata pelajaran yang lain:

“Jika ada permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran dan tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut maka akan diserahkan kepada guru BK. Contoh siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, siswa sering tidak mengikuti

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau , (MI.W.3A.PFM-PH.41)

¹² *Ibid.*, (MI.W.3A.PFM-PH.42)

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Norhidayati, S.Ag Guru Akidah Akhlak MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 12.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4A.KBK-SK. 79)

pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas, atau siswa tertidur saat pelajaran, maka akan diserahkan kepada guru BK untuk menggali data apa yang menjadi penyebab permasalahan siswa tersebut.”¹⁴

d. Pengawasan Bimbingan dan konseling

Pengendalian dan pengawasan di dalam manajemen bimbingan dan konseling disebut dengan evaluasi yaitu kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling. Controlling dalam bimbingan dan konseling yaitu bagaimana mengawasi, mensupervisi dan menilai aktivitas layanan bimbingan dan konseling apakah bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Hal terakhir yang dilakukan setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan adalah pengawasan yang meliputi evaluasi dan tindak lanjut. Pengawasan adalah kegiatan pengendalian, evaluasi, pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan, dan tindak lanjut setiap rencana kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian bimbingan dan konseling hingga pelaksanaan bimbingan dan konseling. Pengawasan bisa dilakukan secara intern artinya dilakukan oleh kepala sekolah dan ada pula yang dilakukan secara ekstern yaitu dilakukan oleh pengawas pusat.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sari Asmawati, SP Guru PKn MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 11.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4B.KBK-SK. 87)

Pengawasan tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan akan tetapi mulai perencanaan sampai pada tahap akhir pelaporan. Pengawasan disini dilakukan oleh kepala madrasah kepada koordinator BK tujuannya agar semua rencana yang dibuat dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pengawasan dalam kegiatan bimbingan dan konseling dengan cara:

“Untuk pengawasan. Jika tidak ada permasalahan siswa yang luar biasa, maka pelaporan guru BK bisa dilakukan diakhir bulan dan diawal semester. Jika ada permasalahan siswa yang luar biasa, maka pelaporan guru BK bisa dilakukan saat ada kejadian.”¹⁵

Dengan demikian pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling dalam bentuk laporan penilaian jangka panjang (LAIJAPAN) dan laporan penilaian jangka pendek (LAIJAPEN). Hal ini senada dengan penuturan koordinator guru BK berikut:

“Untuk pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala madrasah diakhir bulan dan diawal semester. Dan pengawasan

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PFM-PW.8)

dilakukan oleh pengawas pusat dari instansi Kemenag Kabupaten Tapin biasanya pada awal tahun ajaran baru.”¹⁶

Pengawasan atau evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing sendiri dengan menganalisis program yang dilaksanakan baru kemudian laporan diserahkan kepada kepala madrasah.

3. Pembinaan Moral Siswa Di MAN 1 Rantau

Paparan ini mengungkapkan bagaimana pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau, meliputi : (a) Pembinaan moral siswa, (b) Peranan dan dampak bimbingan dan konseling terhadap pembinaan moral siswa. Untuk mengetahui pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau, telah dilaksanakan penelitian dengan sumber data koordinator guru BK, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswan, guru mata pelajaran PKn dan guru Akidah Akhlak. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk menguraikan data bagaimana pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau sebagai berikut:

a. Pembinaan moral siswa

Menurut penjelasan kepala madrasah, pembinaan moral siswa di madrasah adalah sebagai berikut:

“Untuk pembinaan moral siswa. Pertama dilakukan dengan penerapan kegiatan pembiasaan berupa penerapan motto 6 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan dan Santun) dan kegiatan pembiasaan berupa

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau , (MI.W.3A.PFM-PW.41)

penerapan membuang sampah pada tempatnya. Kedua dilakukan dengan kegiatan keagamaan harian berupa tadarus Al-Qur'an dan membaca do'a yang dibimbing oleh guru yang sedang mengajar dikelas dan sholat zuhur bersama. Kegiatan keagamaan bulanan (minggu pertama) yaitu jum'at taqwa, berupa sholat dhuha, sholat hajat bersama dan qultum/tausiah yang dibimbing oleh dewan guru secara bergantian."¹⁷

Dari data dan observasi yang peneliti lakukan, sikap kepala MAN 1 Rantau sangat tegas dan berdisiplin sangat tinggi terhadap kinerja guru, seperti pemberlakuan absen finger print yang benar-benar sesuai dengan ketentuan baik jam datang maupun pulang. Bahkan diberikan skor bagi guru yang tidak hadir untuk melaksanakan kegiatan mengajar disekolah.¹⁸

Sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional MAN 1 Rantau sangat ketat dengan berbagai kegiatan, terutama dalam hal kebersihan lingkungan. Kepala madrasah sendiri tidak tanggung-tanggung terjun kelapangan untuk ikut serta melaksanakan kegiatan adiwiyata tersebut, seperti membersihkan sampah, membuat fasilitas keindahan sekolah, dan lain sebagainya.¹⁹

Demikian pula terhadap siswa, kepala MAN 1 Rantau sangat berdisiplin dengan waktu. Sebelum para siswa datang, pagi-pagi beliau bersama guru piket harian sudah berdiri dimuka pintu gerbang untuk

¹⁷Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau (MI.W.1A.PBKM-SK.10-11)

¹⁸ Dokumentasi, (MI.D.1A.KBK-SU.91)

¹⁹ Observasi, (MI.O.1A.KBK-SU.92)

menyambut kehadiran siswa. Bahkan beliau memasang jam dinding besar dimuka pintu gerbang sekolah.²⁰

Demikian guru coordinator guru BK menjelaskan bahwa pembinaan moral siswa dimadrasah dilakukan dengan cara:

“Pertama, memfungsikan tata tertib dengan ketat dengan pemberian poin-poin. Kedua, dimasukan dalam satuan layanan bimbingan kelompok/klasikal, berupa pemberian materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan moral. Ketiga, ketika ada pelanggaran yang lumayan berat guru BK memberikan layanan konseling kelompok, materi sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi pada kelas yang jamnya kosong atau meminta jam pada guru yang sedang mengajar dikelas tersebut (jam dadakan).”²¹

Berdasarkan data,pada MAN 1 Rantau, dalam pembinaan moral siswa juga dilakukan oleh bagian kesiswaan, guru Akidah Akhlaq dan guru PPKn, tentunya ini merupakan bentuk koordinasi dari manajemen bimbingan dan konseling tersebut. Sebagaimana wawancara dengan bagian kesiswaan berikut:

“Untuk pembinaan moral siswa, pertama dilakukan dengan penerapan tata tertib dan pemberlakuan poin-poin. Kedua diserahkan kepada guru BK berupa pemberian jam mengajar khusus materi jam BK bila ada satu kasus (jam dadakan). Ketiga,dilakukan dengan kegiatan keagamaan harian berupa tadarus Al-Qur’an, membaca do’a dan sholat zuhur bersama. Kegiatan keagamaan bulanan yaitu jum’at taqwa, berupa sholat dhuha, sholat hajat bersama dan pemberian tausiah. Kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti Isra’ Miraj, Maulid, Hataman Qur’an dilaksanakan dipertengahan atau akhir semester dua, dan Sholat hajat bersama menjelang UN atau sholat hajat

²⁰ Observasi, (MI.O.1A.KBK-SU.93)

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau (MI.W.3A.PBK-SU.42)

bersama jika ada kegiatan-kegiatan penting yang akan dilaksanakan seperti akan mengirim siswa mengikuti perlombaan-perlombaan.”²²

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa MAN 1 Rantau, dalam pembinaan disiplin siswa, bagian kesiswaan membuat dan menerapkan tata tertib dan pemberlakuan poin-poin. Bentuk kerjasamanya berupa mengadakan rajia kepada siswa sebulan sekali maupun rajia dadakan.²³ Bagian kesiswaan aktif dalam piket harian guru, setiap hari ada 3 atau 4 orang guru jaga yang piket bersama satpam. Setiap pagi dan habis jam istirahat pertama dan kedua serta jam terakhir, bagian kesiswaan mengontrol ketepatan piket tersebut untuk melihat apakah ada siswa yang terlambat atau keluar saat jam pelajaran (catatan guru piket). Untuk siswa yang ingin keluar saat jam pelajaran harus meminta surat ijin dari guru piket dan ditandatangani kepala madrasah.²⁴

Begitu pula dengan penuturan guru Akidah Akhlaq, yang mengatakan bahwa:

“Secara langsung, dimasukkan kedalam RPP berupa pemberian materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan moral siswa. Contohnya materi tentang meneladani tokoh-tokoh tasawuf: perilakunya sehari-hari, cara beribadahnya dan lain sebagainya. Secara tidak langsung, saat jadi petugas guru piket dan jadi Pembina upacara hari senin. Disitu akan

²² Hasil wawancara dengan Ibu Eni Nirwana, S.Pd Wakamad Kesiswaan MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 12.30 wita bertempat di ruang kesiswaan MAN 1 Rantau, (MI.W.2A.PBK-SK.24-26)

²³ Dokumentasi, (MI.D.2A.KBK-DS.94)

²⁴ Observasi, (MI.O.2A.KBK-DS.95)

diberikan/disampaikan tentang apa saja demi prestasi siswa dan perbaikan madrasah ini.”²⁵

Senada dengan guru PKn yang mengatakan bahwa:“Pembinaan moral siswa dimasukkan kedalam RPP, berupa pemberian materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan moral dan penilaian-penilaian terhadap sikap siswa.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa MAN 1 Rantau, dalam pembinaan disiplin siswa, bagian kesiswaan membuat dan menerapkan tata tertib dan pemberlakuan poin-poin. Bentuk kerjasamanya berupa mengadakan rajia kepada siswa sebulan sekali maupun rajia dadakan.²⁷ Bagian kesiswaan aktif dalam piket harian guru, setiap hari ada 3 atau 4 orang guru jaga yang piket bersama satpam. Setiap pagi dan habis jam istirahat pertama dan kedua serta jam terakhir, bagian kesiswaan mengontrol ketempat piket tersebut untuk melihat apakah ada siswa yang terlambat atau keluar saat jam pelajaran (catatan guru piket). Untuk siswa yang ingin keluar saat jam

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Norhidayati, S.Ag Guru Akidah Akhlak MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 12.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4A.PBK-SK.77)

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sari Asmawati, SP Guru PKn MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 11.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4B.PBK-SK.84)

²⁷ Dokumentasi, (MI.D.2A.KBK-DS.94)

pelajaran harus meminta surat ijin dari guru piket dan ditandatangani kepala madrasah.²⁸

Peneliti juga menemukan bahwa pembinaan moral di MAN 1 Rantau bukan hanya dilakukan pada peserta didik, tapi juga dilakukan pada guru madrasah. Data ini peneliti temukan bahwa guru selain tertib administrasi, pemberlakuan absen finger print bagi guru-guru benar-benar sesuai ketentuan. Bahkan diberikan skor bagi guru yang tidak hadir untuk melaksanakan kegiatan mengajar disekolah. Guru diwajibkan untuk menggunakan RPP berkarakter. Guru juga harus memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik, seperti masuk tepat waktu, menjadi jamaah sholat dhuha dan dzuhur.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada civitas akademika MAN 1 Rantau secara visual yaitu kegiatan pembiasaan harian yang dilakukan oleh para guru dan siswa MAN 1 Rantau berupa pembiasaan menyambut kedatangan siswa dipintu gerbang oleh para guru piket, tadarus Al-Qur'an dan membaca do'a yang dibimbing oleh guru yang sedang mengajar dikelas, dan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan bulanan (minggu pertama) yaitu jum'at taqwa, berupa sholat dhuha, sholat hajat bersama dan qultum/tausiah yang dibimbing oleh dewan guru secara bergantian. Kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti Isra' Miraj, Maulid, hataman Qur'an dilaksanakan dipertengahan atau akhir semester dua, dan sholat hajat bersama menjelang UN atau sholat hajat bersama jika ada kegiatan-kegiatan penting

²⁸ Observasi, (MI.O.2A.KBK-DS.95)

yang akan dilaksanakan seperti akan mengirim siswa mengikuti perlombaan-perlombaan.

Dalam pelaksanaannya pada MAN 1 Rantau pembinaan moral terhadap siswa dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Pembinaan moral secara langsung, dilakukan dengan cara: Mengadakan kegiatan upacara pada hari senin, mengadakan sosialisasi dan workshop tentang moral seperti bahaya narkoba, bahaya pergaulan bebas (HIV). Mengikutsertakan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, sholat hajat, tausiyah, tadarus Al Qur'an, dan ada juga pengajian-pengajian. Mengikutsertakan siswa pada setiap kegiatan sekolah guna melatih, meningkatkan serta pembinaan kemampuan siswa. Seperti mengikuti kegiatan sekolah sehat (Adiwiyata), perlombaan olah raga, ketrampilan dan kesenian baik tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional. Menanamkan kebiasaan baik seperti: membiasakan berperilaku dan bertutur kata yang baik dan sopan, bertegur sapa dengan senyum dan salam apabila bertemu dengan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, menjenguk teman yang sakit, membiasakan perilaku tolong menolong dengan sesama teman di lingkungan sekolah. Membina pembentukan sikap disiplin dalam diri siswa dengan cara melatih kedisiplinan siswa dalam segala hal, misalnya sholat berjama'ah, disiplin dalam menjalankan piket kebersihan kelas serta disiplin dalam kehadiran di kelas (absensi) dan disiplin mengerjakan tugas dari guru. Selain itu pembinaan secara langsung dilakukan dengan cara pemberian hukuman bagi

pelanggaran tata tertib yang berlaku di Madrasah. Pembinaan moral secara tidak langsung, dilakukan dengan cara pemberian suri tauladan yang baik dari guru kepada peserta didik dan peningkatan karakter serta profesionalitas guru.

Selain itu dalam pembinaan moral terhadap siswa perlu dilakukan pengawasan Anak didik merupakan generasi yang baru tumbuh dan masih dalam proses pencarian jati diri. Oleh karena itu, sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa. Salah satu metode yang diterapkan dalam pembinaan moral di MAN 1 Rantau adalah dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa-siswinya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pengawasan yang dimaksud untuk tetap menjaga konsistensi anak untuk tetap berperilaku terpuji di manapun dan kapan pun. Sehingga dengan demikian kebiasaan untuk tetap berperilaku yang baik tumbuh menjadi bagian dalam dirinya sehingga nantinya diharapkan menjadi tindakan yang bersifat spontanitas dan bukan dibuat-buat.

Tanggung jawab pengawasan terhadap perilaku siswa-siswi saat berada di lingkungan madrasah atau selama jam pelajaran berlangsung, berada di tangan para guru dan staf madrasah. Sedangkan pada saat mereka berada di luar jam sekolah, tanggung jawab tersebut menjadi wewenang orang tua. Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan ini, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Bilamana dalam pengawasan ini ditemukan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang terpuji, semua pihak secara bersama-sama mencari solusi pembinaannya.

Berdasarkan hasil wawancara serta dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, dapat dianalisis bahwa pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau sudah dilaksanakan dengan baik. Menurut peneliti, lebih baik lagi jika program pembinaan moral siswa dibuat dengan ditampilkan dipapan program bimbingan dan konseling, agar setiap orang dapat melihatnya dan dapat mengetahui program program pembinaan moral siswa yang diterapkan di madrasah. Selain itu program pembinaan moral siswa tidak hanya dibuat dan ditampilkan saja akan tetapi juga dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Peranan dan dampak Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembinaan Moral Siswa

Keberadaan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran yang sangat penting, karena terkait dengan pembinaan moral peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian siswa. Kegiatan pembinaan moral siswa disini tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, akan tetapi juga dibantu oleh semua pihak yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut. Disinilah peranan yang harus dilaksanakan koordinator BK. Tujuannya agar proses layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik.

Harapannya dengan adanya bimbingan dan konseling dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan moral siswa di MAN 1

Rantau. Pembinaan moral siswa dengan baik, maka permasalahan belajar yang dialami siswa dapat berkurang, sehingga siswa dapat melaksanakan hal-hal positif seperti kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan mengembangkan bakatnya sesuai dengan kemampuan yang masing-masing siswa miliki.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator guru BK²⁹ dan kepala madrasah mengatakan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling di madrasah memberikan dampak positif terhadap pembinaan moral siswa.³⁰

“Dulu ketika saya masuk kemadrasah ini belum mempunyai guru BK. Pada awalnya dimadrasah ini banyak sekali permasalahan siswa yang tidak bisa diselesaikan oleh guru dan wali kelas. Dari keadaan ini guru BK sangat diperlukan dimadrasah ini, yang diharapkan bisa membantu mengatasi segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan adanya guru BK dimadrasah ini, memberikan dampak yang positif terhadap penyelesaian permasalahan yang dialami oleh siswa dan penggalan potensi-potensi yang siswa miliki untuk terus berprestasi.”³¹

Demikian pula dari bagian kesiswaan menjelaskan:

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau, (MI.W.3A.PMS-DS.58)

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PMS-SU.14)

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PMS-PS.15-17)

“Dengan adanya program-program bimbingan dan konseling, siswa lebih mudah diarahkan dan lebih disiplin, tata tertib lebih bisa terlaksanakan dengan baik. Sehingga pelanggaran-pelanggaran yang siswa lakukan berkurang.”³²

Senada dengan penuturan guru Akidah Akhlaq:

“Dimadrasah ini karena siswa sudah lanjutan tingkat atas, siswa rata-rata sudah bisa menyadari perbuatan yang mana yang benar dan perbuatan mana yang salah. Selain itu poin-poin yang diberikan dimadrasah ini sudah jelas dan tegas. Sehingga dimadrasah ini jarang terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib dan jarang terjadi siswa yang bermasalah. Kecuali siswa pindahan yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan madrasah ini, siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua.”³³

Demikian pula menurut penuturan guru PKn berikut:

“Terutama sikap siswa dalam pembelajaran dikelas, lebih bisa disiplin dan lebih mudah diarahkan. Siswa lebih diarahkan pada hal-hal positif terutama hal-hal yang menghasilkan prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.”³⁴

³² Hasil wawancara dengan Ibu Eni Nirwana, S.Pd Wakamad Kesiswaan MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 15.00 wita bertempat di ruang kesiswaan MAN 1 Rantau, (MI.W.2A.PMS-SK.35)

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Norhidayati, S.Ag Guru Akidah Akhlak MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 12.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4A.PMS-SK.81-82)

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sari Asmawati, SP Guru PKn MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 11.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4B.PMS-DS.89-90)

Selain itu guru BK mengatakan bahwa yang ikut berperan dalam kegiatan pembinaan moral siswa di madrasah bukan cuma dengan bagian kesiswaan, dengan guru PKn dan guru Akidah Akhlak saja, tetapi juga dengan seluruh dewan guru dan karyawan madrasah, orang tua/wali siswa dan pihak-pihak terkait sebagaimana penuturan berikut:

”1. Dengan bagian kesiswaan, jika pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berupa pelanggaran tata tertib yang biasa, maka untuk penyelesaiannya dibantu guru piket dan kesiswaan. 2. Dengan guru PPKn dan guru Akidah Akhlak, berupa pemberian materi yang berhubungan dengan pendidikan moral. *Dengan wali kelas*, untuk mendapatkan informasi jika ada permasalahan yang dialami siswa, seperti kehadiran dan kegiatan belajar siswa. 3. Dengan seluruh dewan guru, untuk mengetahui tingkah laku siswa saat kegiatan belajar dan pengerjaan tugas-tugas yang diberikan guru. 4. Dengan tata usaha untuk memperoleh data-data tentang siswa dan pengadministrasian. 5. Dengan petugas kantin, untuk mengetahui apakah ada siswa yang sering tidak membayar, kurang membayar atau bahkan mencuri. 6. Dengan petugas kebersihan, untuk mengetahui siswa yang belum tertib tentang kebersihan lingkungan. 7. Dengan Pembina-pembina ekstrakurikuler, untuk mengetahui bakat minat siswa, misalnya siswa malas mengikuti kegiatan, jangan-jangan karena tidak sesuai dengan minat siswa atau siswa ingin berpindah kegiatan ekstra lainnya. 8. Dengan orang tua/wali siswa, untuk meminta bantuan/memantau kegiatan belajar siswa dirumah atau ada hal-hal yang tidak bisa didapat disekolah seperti home visit atau pemanggilan orang tua jika ada permasalahan yang dialami siswa. 9. Dan dengan pihak-pihak terkait seperti dari tim kesehatan dan kepolisian, misalnya penyuluhan tentang bahaya narkoba, HIV/Aids dan peraturan/bahaya melanggar lalu lintas.”³⁵

Dari hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan, bahwa setiap hari saat pelaksanaan kegiatan sholat zuhur berjamaah, maka guru BK akan

³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau, (MI.W.3A.KBK-SU.48-56)

menggiring semua siswa untuk mengikuti sholat zuhur berjamaah di masjid yang berada di seberang sekolah MAN 1 Rantau. Menjaga dipintu gerbang bahkan menjenguk ke semua kelas untuk memastikan tidak ada lagi siswa yang tinggal didalam kelas. Dan hampir dalam setiap pekan dan setiap perlombaan yang diikuti MAN 1 Rantau ada piala dan penghargaan yang berhasil diperoleh.³⁶

Dari hasil data, memang benar bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling, tidak begitu banyak permasalahan yang dialami siswa. Dari catatan pelanggaran siswa berkisar masalah keterlambatan siswa hadir disekolah saja, itupun hanya sedikit dilakukan oleh siswa. Sikap siswa sangat ramah dan santun, hal ini dikarenakan pembiasaan penyambutan siswa oleh dewan guru pada setiap pagi. Siswa akan malu datang terlambat karena guru-guru sudah datang lebih awal dari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara serta dibuktikan dengan hasil observasi, bahwa bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan moral siswa. Tentunya hal ini berkat bekerjasama dengan berbagai pihak, agar pelayanan bimbingan dan konseling terhadap pembinaan moral siswa dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau memang memberikan dampak yang positif terhadap perilaku siswa. Sehingga semua pihak dapat merasakan manfaat dari pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah tersebut.

³⁶ Dokumentasi, (MI.D.5A.PMS-PS.107)

B. PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang manajemen bimbingan dan konseling terhadap pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau

a. Petugas Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Rantau

Guru BK di MAN 1 Rantau ada 2 orang, yaitu 1 orang guru PNS dengan masa kerja 2 tahun pada MAN 1 Rantau melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada kelas 10 dan kelas 11. Dan 1 orang guru honorer dengan masa kerja 7 tahun pada MAN 1 Rantau melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada kelas 10. Adapun latar belakang pendidikan ke dua guru BK MAN 1 Rantau adalah S1 FKIP bimbingan dan konseling.

Konselor sekolah merupakan pelaksana utama aktivitas layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan UUGD No. 14 tahun 2005 bahwa konselor atau guru pembimbing sekurang-kurangnya berijazah S1. Sesuai dengan undang-undang tersebut tugas konselor membimbing atau membantu peserta didik agar dapat mandiri dan berkembang secara optimal. Tugas yang harus dilaksanakan konselor yaitu: a) membuat program bimbingan dan konseling, b) sekurang-kurangnya membimbing 150 peserta didik yang mencakup layanan dasar, layanan responsive, layanan perencanaan individual maupun dukungan sistem, c) menilai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi penilaian kinerja personil, penilaian proses, dan penilaian hasil, d) menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, e) menindaklanjuti

hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, f) bekerjasama dengan guru, wali kelas dan orang tua dalam menangani siswa yang bermasalah, g) mempertanggung jawabkan kinerja kepada koordinator konselor maupun kepala sekolah, h) merekam semua aktivitas bimbingan dan konseling dalam bentuk laporan administratif layanan bimbingan dan konseling, i) mempunyai komitmen yang tinggi untuk meningkatkan diri melalui berbagai pelatihan agar kinerjanya semakin professional, j) memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada guru, orang tua maupun masyarakat.³⁷

Petugas bimbingan professional mencurahkan sepenuhnya waktunya pada layanan bimbingan dan konseling (tidak mengajar materi pelajaran lain) atau disebut juga *full time guidance and conseling*.³⁸ Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling. Setidaknya pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para siswa.³⁹

Berdasarkan teori dan data yang diperoleh, petugas bimbingan dan konseling atau Guru BK di MAN 1 Rantau sudah sesuai dengan kualifikasi keilmuan dan latar belakang pendidikan. Dalam hal pembagian kelas untuk kegiatan layanan berdasarkan pengalaman. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator BK berikut:

“Untuk kegiatan layanan dan penanganan permasalahan siswa dimadrasah ini kami berbagi tugas. Saya walaupun PNS tapi baru dimadrasah ini, jadi saya bertugas dikelas 10 dan kelas 11. Sedangkan untuk kelas 12

³⁷ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2008), h. 4

³⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 115

³⁹ *Ibid.*, h. 121

ditangani oleh bapak Didi karena beliau lebih lama bertugas di madrasah ini dan tentunya sangat disegani oleh para siswa disini.”⁴⁰

Petugas bimbingan dan konseling atau Guru BK di MAN 1 Rantau belum dikatakan profesional dikarenakan masih mengajar materi pelajaran lain (lihat tugas pembagian mengajar terlampir). Untuk layanan dasar yaitu membimbing 150 peserta didik untuk satu orang guru pembimbing, pada MAN 1 Rantau melebihi standar. Jumlah seluruh peserta didik yang ada di MAN 1 Rantau tahun pelajaran 2016/2017 adalah 521 peserta didik yang terbagi dalam 16 ruang belajar (kelas), dalam hal ini sebaiknya perlu penambahan petugas khusus bimbingan dan konseling atau guru BK.

b. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Rantau

Pengorganisasian (*organizing*) dalam bimbingan dan konseling adalah suatu aktivitas dalam organisasi yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, pola kerja, dan mekanisme kerja yang dilakukan oleh konselor dalam menjalankan roda organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk itu konselor harus mampu memperinci aktivitas layanan bimbingan dan konseling mulai dari bagaimana cara kerja yang dilakukan petugas bimbingan dan konseling, pembagian tugas siapa yang menangani bimbingan dan konseling, langkah-langkah yang harus diambil oleh konselor, bagaimana menciptakan kerjasama dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua sehingga tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai. Dengan pengorganisasian aktivitas bimbingan dan konseling dapat memberikan arah dan pedoman bagaimana posisi masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling, sehingga diharapkan dapat timbul kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan.⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau (MI.W.3A.PFM-PG.39).

⁴¹ Sugiyo, *Manajemen...*, h. 40

Dilihat dari truktur organisasi bimbingan dan konseling pada MAN 1 Rantau, untuk pengaturan cara kerja, prosedur, pola, dan mekanisme kerja yang dilakukan oleh konselor dalam menjalankan roda organisasi bimbingan dan konseling di sekolah telah diatur dengan baik. Hal ini sesuai dengan pembagian tugas di dalam pengorganisasian aktivitas bimbingan dan konseling di sekolah.

Depdiknas menguraikan tugas dan wewenang masing-masing personil bimbingan dan konseling sekolah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kepala sekolah mempunyai peranan yang sentral, yaitu mempengaruhi dan mengarahkan serta memotivasi semua personil sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam bimbingan dan konseling kepala sekolah mempunyai peran: a) penentuan koordinator bimbingan dan konseling, b) menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya, c) memberikan masukan dalam penyusunan program, d) melaksanakan kegiatan monitoring dan supervise serta pembinaan terhadap personil bimbingan dan konseling, e) bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling ke instansi terkait sebagai atasannya dan kepada orang tua peserta didik, f) mensosialisasikan kegiatan bimbingan dan konseling kepada stakeholder atau pihak-pihak yang layak memperoleh informasi bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya, g) meningkatkan keterampilan dan kemampuan konselor dengan mengirimnya untuk mengikuti pelatihan dan seminar atau kegiatan lain yang sejenis.

2) Koordinator bimbingan dan konseling

Merupakan tangan panjang kepala sekolah dalam mengorganisir pelaksanaan bimbingan dan konseling. Karena itu seyogyanya dipilih seorang koordinator yang mempunyai pengalaman dan komitmen yang tinggi dalam bimbingan dan konseling. Koordinator bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tugas antara lain: a) memberi masukan kepada kepala sekolah dalam pembagian tugas konselor di sekolah, b) mengkoordinir guru pembimbing (konselor), c) memimpin dan bertanggung jawab dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, d) melaksanakan berbagai layanan yang telah diprogramkan, e) menilai kinerja, proses dan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, f) menindaklanjuti hasil penilaian layanan bimbingan dan konseling, g) memasyarakatkan aktivitas bimbingan dan konseling kepada stakeholder (guru, orang tua, dan masyarakat), h) mengusulkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas konselor baik melalui pelatihan yang

diprogramkan instansi terkait maupun pelatihan yang dibiayai sendiri, i) bertanggung jawab kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan j) mengadministrasikan semua aktivitas bimbingan dan konseling di sekolah.

3) Konselor sekolah

Konselor sekolah merupakan pelaksana utama aktivitas layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan UUGD No. 14 tahun 2005 bahwa konselor atau guru pembimbing sekurang-kurangnya berijazah S1. Sesuai dengan undang-undang tersebut tugas konselor membimbing atau membantu peserta didik agar dapat mandiri dan berkembang secara optimal. Tugas yang harus dilaksanakan konselor yaitu: a) membuat program bimbingan dan konseling, b) sekurang-kurangnya membimbing 150 peserta didik yang mencakup layanan dasar, layanan responsive, layanan perencanaan individual maupun dukungan sistem, c) menilai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang meliputi penilaian kinerja personil, penilaian proses, dan penilaian hasil, d) menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, e) menindaklanjuti hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, f) bekerjasama dengan guru, wali kelas dan orang tua dalam menangani siswa yang bermasalah, g) mempertanggung jawabkan kinerja kepada koordinator konselor maupun kepala sekolah, h) merekam semua aktivitas bimbingan dan konseling dalam bentuk laporan administratif layanan bimbingan dan konseling, i) mempunyai komitmen yang tinggi untuk meningkatkan diri melalui berbagai pelatihan agar kinerjanya semakin profesional, j) memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada guru, orang tua maupun masyarakat.

4) Guru mata pelajaran

Dalam upaya mengembangkan peserta didik guru mata pelajaran mempunyai beberapa tugas dalam bentuk kerjasama dengan guru pembimbing (konselor). Adapun tugas guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah: a) bersama dengan konselor menyusun program bimbingan dan konseling, b) bersama dengan konselor mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam mata pelajaran yang diampunya, c) memberikan informasi tentang peserta didik yang mempunyai masalah dalam proses pembelajaran dan kehidupannya, d) bersama dengan konselor memecahkan masalah belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran yang diampunya, khususnya memberikan pengajaran remidi.

5) Wali kelas

Wali kelas merupakan sosok guru yang ditugasi oleh sekolah untuk membina, membimbing, mengarahkan peserta didik yang dibinanya. Tugas yang dilaksanakan wali kelas dalam bimbingan dan konseling yaitu: a) memberikan masukan dan informasi kepada konselor siswa yang memerlukan layanan khusus dalam bimbingan dan konseling, b)

memberikan data yang dibutuhkan konselor yang terkait dengan anak binaannya, c) memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, d) berpartisipasi aktif dalam pertemuan bimbingan dan konseling dan khususnya dalam pertemuan kasus.

6) Staf administrasi

Staf administrasi yang ditunjuk oleh konselor bertugas membantu konselor maupun kooordinator konselor untuk mempersiapkan dan melayani berbagai kebutuhan dalam layanan bimbingan dan konseling seperti surat menyurat, format-format yang dibutuhkan, dan lain-lain.⁴²

c. Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Rantau

Adapun program pelayanan bimbingan dan konseling pada MAN 1 Rantau yaitu: program tahunan dan program semester yang direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian. Hal ini sudah sesuai dengan unsur dan syarat dalam program bimbingan dan konseling berikut:

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yang harus diperhatikan dan menjadi isi program bimbingan dan konseling meliputi: kebutuhan siswa, jumlah siswa yang dibimbing, kegiatan didalam dan diluar jam belajar sekolah, jenis bidang bimbingan dan jenis layanan, volume kegiatan BK, dan frekuensi layanan terhadap siswa.⁴³

Jenis Program bimbingan dan konseling yang perlu dibuat guru pembimbing guna merencanakan kegiatan bimbingan antara lain:

- 1) Program harian, yaitu program yang langsung diadakan pada hari-hari tertentu dala satu minggu.
- 2) Program mingguan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan.

⁴² *Ibid.*, h. 40-43

⁴³ *Ibid.*, h. 50

- 3) Program bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu catur wulan/semester.
- 4) Program semester, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun ajaran.
- 5) Program tahunan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam satu jenjang sekolah.⁴⁴

Kelima jenis program tersebut saling terkait. Program tahunan meliputi program semester, program semester meliputi program bulanan, program bulanan didalamnya meliputi agenda mingguan, agenda mingguan meliputi agenda harian. Agenda harian merupakan jabaran dari agenda mingguan guru pembimbing pada kelas yang diasuhnya. Agenda ini dibuat secara tertulis pada buku agenda yang berupa satuan layanan dan atau satuan pendukung.

Akan tetapi untuk program harian, program mingguan, dan program bulanan, pada MAN 1 Rantau belum dibuat administrasinya dengan baik, walaupun pada pelaksanaannya telah dilakukan dengan baik.

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur :

- 1) Kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat di dalam himpunan data.
- 2) Jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing oleh guru pembimbing sebanyak 150 orang (minimal); Kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebanyak 40 orang; Wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebanyak 75 orang.
- 3) Bidang-bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir)
- 4) Jenis-jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
- 5) Kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 53

- 6) Volume kegiatan yang diperkirakan sebagai berikut:
- (a) Layanan orientasi : 4-6%
 - (b) Layanan informasi : 10-12%
 - (c) Layanan penempatan dan penyaluran : 5-8%
 - (d) Layanan pembelajaran : 12-15%
 - (e) Layanan konseling perorangan : 12-15%
 - (f) Layanan bimbingan kelompok : 15-20%
 - (g) Layanan konseling kelompok : 12-15%
 - (h) Aplikasi instrument : 4-8%
 - (i) Konferensi kasus : 5-8%
 - (j) Kunjungan rumah : 5-8%
 - (k) Alih tangan kasus : 0-2%
- 7) Frekuensi layanan : setiap siswa mendapatkan berbagai layanan minimal lima kali dalam setiap semester, baik layanan dalam format perorangan, kelompok maupun klasikal.
- 8) Lama kegiatan : setiap kegiatan (kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung sekitar 2 jam.
- 9) Waktu kegiatan : kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah, sampai 50% dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/O/1995.
- 10) Kegiatan khusus : pada semester pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan orientasi kelas/sekolah bagi siswa baru.⁴⁵

Pada MAN 1 Rantau bidang-bidang bimbingan dan Jenis-jenis layanan telah terlaksanakan dengan baik, hal ini diterangkan oleh koordinator BK berikut:

“Penjaringan bakat dan minat ini sudah dilakukan saat MOS atau awal semester satu (agustus), yaitu siswa wajib mengikuti kegiatan pramuka dan wajib mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler berupa bidang seni dan olah raga minimal satu bidang yang sudah ditentukan sesuai bakat dan minat siswa tersebut, akan diberikan poin plus untuk siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka, OSIS dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, apalagi siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.”⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, h. 53-55

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau (MI.W.3A.PMS-SU.59).

Akan tetapi pada MAN 1 Rantau untuk kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus serta frekuensi layanan, perlu pengadministrasian yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Di dalam jam pembelajaran sekolah/madrasah:
 - (a) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
 - (b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan di laksanakan secara terjadwal.
 - (c) Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.
- 2) Di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah
 - (a) Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
 - (b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
 - (c) Kegiatan pelayanan konseling di luar jam pembelajaran sekolah maksimum 50 % dari seluruh kegiatan pelayanan konseling, diketahui dan di laporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah.
 - (d) Kegiatan pelayanan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG)
 - (e) Volume dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling di dalam kelas dan di luar kelas setiap minggu di atur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah.
 - (f) Program pelayanan konseling pada masing-masing satuan sekolah di kelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta mengaktifkan dan mengoptimalkan pengguna fasilitas sekolah/madrasah.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyo, *Manajemen ...*, h. 74-75

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

“Layanan bimbingan kelompok/klasikal, berupa pemberian materi-materi sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi pada kelas yang jamnya kosong atau meminta jam pada guru yang sedang mengajar dikelas tersebut (jam dadakan).”⁴⁸

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau dilaksanakan di luar jam pembelajaran, karena tidak ada alokasi jam pembelajaran khusus di kelas. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru pembimbing dalam melaksanakan program, sehingga guru pembimbing memerlukan kerja sama yang terus menerus dan berkelanjutan dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik di dalam pembelajaran. Karena tidak alokasi jam pembelajaran di kelas maka layanan keseluruhan dilaksanakan di luar jam pembelajaran yakni di ruangan bimbingan dan konseling maupun di luar ruangan. Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara insidental dengan alokasi waktu menyesuaikan.

Secara umum pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau telah dilaksanakan dengan baik. Yang perlu ditingkatkan yaitu masalah pengadministrasian kegiatan-kegiatan tersebut. Pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu disadari berbeda dengan guru bidang studi lain yang sudah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau (MI.W.3A.PBK-SU.42).

terjadwal secara rinci dan jelas, sedangkan pada guru pembimbing kegiatan dapat dilakukan di dalam kelas dan luar kelas sehingga walaupun jadwal kegiatan telah direncanakan dalam program layanan namun kadang bisa berubah karena bersifat insidental tergantung kepada kebutuhan peserta didik.

2. Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling Di MAN 1

Rantau

Agar bimbingan dan konseling dapat berjalan secara optimal maka diperlukan kegiatan manajerial yang baik. Kemampuan manajerial merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru pembimbing.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor dinyatakan bahwa konselor harus menguasai semua kompetensi yang telah ditentukan, salah satu kompetensi yang wajib dikuasai adalah kompetensi profesional ke 13-15 yaitu konselor dituntut mampu melaksanakan manajemen Bimbingan dan Konseling.⁴⁹

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh konselor, karena dalam kegiatannya seorang konselor harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk memudahkan mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.⁵⁰

⁴⁹ Muslikh, Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008, h. 8, http://www.aidsindonesia.or.id/uploads/20130729141436.PermendiknasNo_27_Th_2008.Pdf (5 Januari 2016).

⁵⁰ Sugiyo, *Manajemen ...*, h.36

Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam bimbingan dan konseling meliputi fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pembahasan dan analisa dalam bab ini disesuaikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry berikut:

a. Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan (*planning*) Bimbingan dan Konseling yang tepat diperoleh sebuah program Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah siswa. Oleh karena itu, implementasi dalam perencanaan dalam hal ini adalah diperolehnya seperangkat kegiatan saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling. Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling serta memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.

Sebagaimana dijelaskan dalam bab terdahulu dan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau dilakukan oleh guru pembimbing di awal tahun pelajaran baru dan dikonsultasikan kepada kepala madrasah.

Dalam hal ini ketika dilakukan wawancara dengan kepala madrasah berkaitan dengan perencanaan bimbingan dan konseling, beliau menjelaskan: “Untuk perencanaan, disusun dan dilakukan oleh guru BK.”⁵¹

Penuturan senada juga disampaikan oleh kepala koordinator guru BK: “Perencanaan disusun dalam program-program pelayanan bimbingan dan konseling, berupa program tahunan dan program semester.”⁵²

Perencanaan dalam bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya. Agar pelayanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sesuai tujuan yang telah dirumuskan, maka harus dilakukan perencanaan. Disekolah fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan koordinator BK (apabila memiliki banyak tenaga atau petugas bimbingan dan konseling) dan guru BK.⁵³

Penyusunan program bimbingan di atas hanya dilakukan oleh guru pembimbing dan tidak melibatkan pihak lain. Meskipun perencanaan dilakukan tidak melibatkan pihak lain (*stakeholders*), namun program yang disusun sudah sesuai dengan teori yang ada bahkan mendukung teori. Dalam menyusun rencana program bimbingan dan konseling seharusnya melibatkan

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau (MI.W.1A.PFM-PC. 2)

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau (MI.W.3A.PFM-PC.38)

⁵³Tohirin, *Bimbingan...*, h. 274

berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*) seperti kepala sekolah, guru pembimbing, para guru, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Keterlibatan pihak-pihak tersebut mengingat manfaat bimbingan dan konseling tidak saja akan dirasakan pihak sekolah dalam hal ini siswa, tetapi juga oleh para orang tua dan masyarakat.

Dari uraian di atas tergambar bahwa perencanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau telah dilaksanakan namun secara keseluruhan ada yang sesuai dengan teori ada juga yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah sehingga tidak sepenuhnya harus merujuk kepada teori yang ada.

b. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling

Setelah rencana dibuat maka perlu dilakukan pengorganisasian sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing guru, selain itu dengan adanya pembagian tugas tersebut, maka tugas pelayanan bimbingan dan konseling dimadrasah dapat dilakukan dengan mudah karena guru BK bekerja sama dengan semua pihak.

Seperti yang dikemukakan pada bab II bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu aktivitas dalam organisasi yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, pola kerja, dan mekanisme kerja. Berdasarkan konsep tersebut maka “pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling berarti bagaimana cara kerja, prosedur kerja, pola kerja dan mekanisme kerja yang

dilakukan oleh konselor dalam menjalankan roda organisasi bimbingan dan konseling disekolah”.⁵⁴

Guru pembimbing harus mampu memperinci aktivitas layanan bimbingan dan konseling mulai dari bagaimana cara kerja yang dilakukan, pembagian tugas siapa yang menangani, langkah-langkah yang harus diambil guru pembimbing, bagaimana menciptakan kerjasama dengan guru, kepala sekolah, staff administrasi dan wali kelas sehingga tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai.

Untuk itu konselor harus mampu memperinci aktivitas layanan bimbingan dan konseling mulai dari bagaimana cara kerja yg dilakukan oleh petugas bimbingan dan konseling, pembagian tugas siapa yang menangani bimbingan dan konseling, langkah-langkah yang harus diambil oleh konselor, bagaimana menciptakan kerjasama dengan guru, kepala sekolah, orang tua, sehingga pada gilirannya tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai.

Fajar Santoadi menyatakan pengorganisaian program BK terdiri dari dua kegiatan yaitu mengelompokkan macam-macam pekerjaan/pelayanan dan menetapkan hubungan antar organ, pekerjaan, individu yang terlibat dalam organisasi. Program BK bersifat kolaboratif, melibatkan berbagai unsur dalam lembaga pendidikan maupun pihak-pihak diluar lembaga pendidikan. Oleh karenanya dalam aktivitas pengorganisasian program BK, menetapkan hubungan antar-personal, antar-unit (konseling, konsultasi, penggalan data, parenting program, dll) sehingga program menjadi vital.⁵⁵

⁵⁴Sugiyo, *Manajemen...*, h. 39

⁵⁵Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010), h. 16

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antar orang tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling memiliki peran kunci dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hal ini dikarenakan, dengan pengorganisasian yang tepat dapat memberikan arah dan pedoman posisi masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling. Adanya pembagian tugas yang jelas, profesional, dan proposional membuat setiap petugas dapat memahami tugasnya dan menumbuhkan hubungan kerjasama yang baik. Selain itu, pengaturan tugas yang tepat dengan kemampuan dan karakteristiknya membuat tidak terjadi kesalahpahaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa pengorganisasian bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau menurut analisis penulis telah sesuai dengan teori manajemen yang ada, yakni telah adanya pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, setiap pihak mendapatkan tugas dan peran mereka dalam bimbingan dan konseling. Hal ini tergambar dalam penuturan koordinator guru BK MAN 1 Rantau berikut :

“Untuk kegiatan layanan dan penanganan permasalahan siswa dimadrasah ini kami berbagi tugas. Saya walaupun PNS tapi baru dimadrasah ini, jadi saya bertugas dikelas 10 dan kelas 11. Sedangkan untuk kelas 12

ditangani oleh bapak Didi karena beliau lebih lama bertugas di madrasah ini dan tentunya sangat disegani oleh para siswa disini.”⁵⁶

Selanjutnya sebagaimana yang diutarakan oleh kepala madrasah terkait pembagian tugas dan tanggung jawab dalam organisasi bimbingan dan konseling seperti penuturan berikut ini :

“Untuk penanganan permasalahan siswa dimadrasah ini ada dua jalur: pertama, jika ada permasalahan yang dialami oleh siswa penyelesaiannya dilakukan oleh wali kelas, jika wali kelas tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa maka akan diserahkan kepada guru BK. Contoh siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, maka guru BK akan menggali data apa yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Kedua, jika pelanggaran yang dilakukan oleh siswa berupa pelanggaran tata tertib yang biasa, maka untuk penyelesaiannya cukup pada guru piket dan kesiswaan dengan pemberian poin, contoh siswa datang terlambat. Tapi jika siswa tersebut sering datang terlambat atau bahkan membolos, maka penyelesaiannya diserahkan kepada guru BK untuk menggali data apa yang menjadi penyebab siswa tersebut sering datang terlambat atau bahkan membolos, agar dapat dicari solusinya, apakah penyebabnya transportasi atau jarak dari rumah ke sekolah. Jika masalah diluar tata tertib, maka penyelesaian masalah dilakukan wakamad kesiswaan berkoordinasi dengan guru BK dan bila permasalahan tidak bisa diselesaikan maka penyelesaian diserahkan kepada kepala madrasah. Jika siswa melakukan pelanggaran berat tapi masih ada ditata tertib dan masih bisa diselesaikan, maka cukup dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengambil tindakan. Contoh saat pulang sekolah siswa tidak langsung pulang kerumah, tetapi ikut acara kebut-kebutan dijalan raya dan kena rajja. Jika siswa melakukan pelanggaran berat tapi masih ada ditata tertib dan tidak bisa diselesaikan, maka dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mengambil tindakan berupa pengembalian siswa kepada orang tua. Contoh siswa terseret kasus narkoba atau hamil diluar nikah akibat pergaulan bebas.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau (MI.W.3A.PFM-PG.39).

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PFM-PG.3-6).

Apabila dilihat dari hasil temuan penelitian, sebagai pelaksana manajemen bimbingan dan konseling, guru BK melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dan berkoordinasi dengan semua pihak-pihak terkait program bimbingan dan konseling. Untuk penanganan permasalahan siswa berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, artinya penanganan masalah yang terjadi di madrasah tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja.

Selanjutnya sebagaimana yang diutarakan oleh guru mata pelajaran seperti penuturan berikut ini :

“Jika ada permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran dan tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, maka saya akan mencoba menyelesaikannya. Tetapi bila saya tidak mampu untuk menyelesaikannya sendiri, maka akan diserahkan kepada guru BK.”⁵⁸

“Jika ada permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran dan tidak bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut maka akan diserahkan kepada guru BK. Contoh siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, siswa sering tidak mengikuti pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas, atau siswa tertidur saat pelajaran, maka akan diserahkan kepada guru BK untuk menggali data apa yang menjadi penyebab permasalahan siswa tersebut.”⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Norhidayati, S.Ag Guru Akidah Akhlak MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 12.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4A.KBK-SK. 79)

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Sari Asmawati, SP Guru PKn MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 11.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4B.KBK-SK. 87-88)

Mekanisme kerja telah terlaksana dengan baik dan pola kerja juga jelas. Struktur organisasi pada MAN 1 Rantau menganut pola profesional yaitu ditunjuk koordinator menetapkan tenaga-tenaga bimbingan yang lain dan tenaga penunjang. Koordinator bertanggung jawab atas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pembagian tugas, struktur organisasi, mekanisme kerja, dan koordinasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau dapat diketahui bahwa pengorganisasian telah diatur sangat jelas. Setiap guru pembimbing telah dibagi daftar siswa asuh sehingga pelaksanaannya tidak terjadi tumpang tindih dalam penanganan siswa.

Pengorganisasian bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau sudah sesuai dengan teori, yaitu setiap personel mendapatkan tugas masing-masing dalam organisasi bimbingan dan konseling. Dengan adanya pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing petugas yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, memudahkan pelaksanaan sesuai dengan tugas masing-masing personel. Mekanisme kerja dan pola kerja yang dipahami oleh setiap personel pun memberikan kemudahan kepada guru pembimbing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian bimbingan dan konseling MAN 1 Rantau terlaksana dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dipegangnya. Dengan adanya

kejelasan pembagian tugas yang dilakukan di MAN 1 Rantau maka tidak terjadi tumpang tindih antara tugas dan tanggung jawab dengan penerapannya dilapangan.

c. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Kemudian tahap berikutnya setelah pengorganisasian adalah pelaksanaan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran (siswa), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Pelaksanaan mengemban fungsi tertentu dalam pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran layanan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau meliputi pelaksanaan layanan-layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pelaksanaan program yang telah direncanakan dalam program satuan layanan, dalam hal ini terkait dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau tidak ada alokasi jam masuk kelas sehingga dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling dilakukan di luar jam masuk kelas seperti layanan individual

maupun secara kelompok pada saat kegiatan di lapangan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan koordinator guru BK berikut ini :

“Di madrasah ini tidak ada alokasi jam masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling. Kadang bisa masuk kelas apabila ada jam pelajaran yang kosong atau bila ada kasus, maka diadakan jam dadakan masuk kelas dengan meminjam jam pelajaran guru lain. Untuk penanganan masalah siswa yang terjadi di kelas, kami bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Ketika ada siswa yang bermasalah di dalam kelas maka penyelesaiannya terlebih dahulu dilakukan secara langsung oleh guru yang bersangkutan atau guru mata pelajaran pada saat permasalahan terjadi di kelas atau diselesaikan oleh wali kelas. Selain dari guru mata pelajaran dan wali kelas yang melaporkan kepada kami, kadang bisa juga dari siswa yang melaporkan kepada guru BK. Karena tidak ada alokasi jam masuk kelas, maka melaksanakan layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran di kelas seperti pada saat upacara bendera. Selain itu kami juga bekerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Kesehatan dan Kepolisian.”⁶⁰

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau dilaksanakan di luar jam pembelajaran karena tidak ada alokasi jam pembelajaran di kelas. Hal ini tentu menjadi kendala bagi guru pembimbing dalam melaksanakan program, sehingga guru pembimbing memerlukan kerja sama yang terus menerus dan berkelanjutan dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik di dalam pembelajaran. Karena tidak alokasi jam pembelajaran di kelas maka layanan keseluruhan dilaksanakan di luar jam pembelajaran yakni di ruangan bimbingan dan konseling maupun di luar ruangan. Program layanan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau , (MI.W.3A.PFM-PH.41-42)

bimbingan dan konseling dilaksanakan secara insidental dengan alokasi waktu menyesuaikan.

d. Pengawasan Bimbingan dan konseling

Kontrolling dalam bimbingan dan konseling yaitu bagaimana mengawasi, mensupervisi dan menilai aktivitas layanan bimbingan dan konseling apakah bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan.⁶¹

Prinsip pengawasan dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah apabila disekolah yang bersangkutan hanya memiliki satu orang guru BK. Tetapi apabila disekolah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru BK, fungsi ini dilaksanakan oleh koordinator layanan BK sekaligus juga kepala sekolah.⁶²

Pengawasan bimbingan dan konseling adalah terkait dengan bagaimana evaluasi dan tindak lanjut kegiatan bimbingan dan konseling. Pengawasan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara *intern* maupun *ekstern*. Dalam pengawasan *intern* biasanya dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan pengawasan *ekstern* dilakukan oleh pengawas pusat.

⁶¹ Sugiyo, *Manajemen...*, h. 44

⁶² Tohirin, *Bimbingan...*, h. 276 - 277

Pengawasan tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan akan tetapi mulai perencanaan sampai pada tahap akhir pelaporan. Pengawasan disini dilakukan oleh kepala madrasah kepada koordinator BK tujuannya agar semua rencana yang dibuat dapat terlaksana dengan baik.

Pada MAN 1 Rantau pengawasan dilakukan secara *intern* dan *ekstern*. Pengawasan secara *intern* yaitu dilakukan oleh kepala sekolah yang tergambar sebagaimana penuturan guru pembimbing berikut :

“Untuk pengawasan. Jika tidak ada permasalahan siswa yang luar biasa, maka pelaporan guru BK bisa dilakukan diakhir bulan dan diawal semester. Jika ada permasalahan siswa yang luar biasa, maka pelaporan guru BK bisa dilakukan saat ada kejadian.”⁶³

Selain itu juga dalam bentuk Laporan Penilaian Jangka Panjang (LAIJAPAN), sebagaimana penuturan guru pembimbing berikut:

“Untuk pengawasan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala madrasah diakhir bulan dan diawal semester. Dan pengawasan dilakukan oleh pengawas pusat dari instansi Kemenag Kabupaten Tapin biasanya pada awal tahun pelajaran baru.”⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PFM-PW.8)

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau , (MI.W.3A.PFM-PW.41)

Pengawasan atau evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing sendiri dengan menganalisis program yang dilaksanakan baru kemudian laporan diserahkan kepada kepala madrasah. Pengawasan secara tidak langsung yang dilakukan kepala sekolah biasanya meminta laporan dari setiap guru pembimbing secara tertulis. Laporan evaluasi bimbingan dan konseling tersebut berisikan tentang rencana layanan bimbingan dan konseling, pelaksanaan rencana bimbingan dan konseling, evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut pelaksanaan program.

Berdasarkan data penelitian bahwa pengawasan kegiatan bimbingan konseling di MAN 1 Rantau dilaksanakan oleh kepala madrasah kepada koordinator BK diakhir bulan dan diawal semester. Untuk pelaporan permasalahan siswa dilaksanakan melalui dua cara, jika tidak ada permasalahan siswa pelaporan dilakukan diakhir bulan, dan jika ada permasalahan siswa maka pelaporan bisa dilakukan pada saat kejadian jika permasalahan siswa tersebut tidak bisa diselesaikan oleh koordinator BK. Pengawasan guru BK kepada siswa yang bermasalah dilakukan sampai siswa tersebut bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengawasan sangatlah penting didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Implementasi program dalam bentuk aktivitas-aktivitas layanan bimbingan dan konseling perlu pengawasan dan penilaian

serta tindak lanjut agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya dan dapat diketahui pencapaian hasil-hasilnya. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa pengawasan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau dilakukan sesuai keadaan, dan melalui guru bimbingan dan konseling dapat dilaporkan kepada kepala madrasah.

3. Pembinaan Moral Siswa Di MAN 1 Rantau

a. Pembinaan Moral Siswa

Moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas akhlak. Dalam masyarakat Indonesia moral yang dimaksud ialah moral Pancasila, termasuk didalamnya nilai UUD 1945. Perkembangan moral manusia secara individu melalui beberapa tahap yaitu: orientasi penghukuman dan kepatuhan, orientasi nisbi instrumental, orientasi kesejajaran interpersonal, orientasi pemeliharaan otorisasi dan tata kemasyarakatan, orientasi persetujuan masyarakat legal, orientasi asas-asas etika universal.⁶⁵

Dari pengertian moral diatas, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku/perbuatan yang didasarkan pada ajaran agama dan unsur sosial budaya yang diakui mengandung nilai kebaikan dan kebenaran. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Dalam pertumbuhan dan pembinaan moral sebenarnya cara terbaik yang diutamakan adalah tindakan moral. Caranya yaitu dengan melatih anak untuk bertingkah laku menurut ukuran-ukuran lingkungan yang sesuai

⁶⁵Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 50

dengan umurnya. Setelah anak terbiasa bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki aturan-aturan moral dan kematangan berpikir telah tercapai, barulah pengertian abstrak diajarkan.⁶⁶

Juga perlu diingat, bahwa pengertian tentang moral belum menjamin adanya tindakan moral. Banyak orang tahu bahwa suatu tindakan adalah salah, tetapi masih saja dilakukannya perbuatan tersebut. Moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajarinya saja, tanpa membiasakan hidup bermoral sejak kecil.⁶⁷

Pembinaan moral adalah sebagai landasan bernegara dan berbangsa guna menjadikan bangsa Indonesia yang bermartabat “karena yang paling penting dalam hidup bernegara dan berbangsa adalah MORALITAS” Pembinaan moral (moral yang baik) siswa dapat dilakukan melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap moral anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan moral siswa.⁶⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam paparan data bahwa berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian di MAN 1 Rantau menunjukkan bahwa pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau dilakukan dengan cara penerapan kegiatan

⁶⁶ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h.44

⁶⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan....*, h. 66

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010), hal. 107

pembiasaan dan keagamaan. Hal ini sesuai dengan kegiatan bimbingan dan konseling Islam, dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran agama Islam. Selain itu pembinaan moral siswa dilakukan dengan memfungsikan tata tertib dengan pemberian poin-poin, juga dimasukkan dalam pelajaran berupa pemberian materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan moral.

Menurut penjelasan kepala madrasah, pembinaan moral siswa di madrasah adalah sebagai berikut:

“Untuk pembinaan moral siswa, pertama dilakukan dengan penerapan kegiatan pembiasaan, kedua dilakukan dengan kegiatan keagamaan”.⁶⁹

Selanjutnya tergambar pada penuturan coordinator guru BK yang menjelaskan bahwa pembinaan moral siswa di madrasah yaitu:

“Pertama, memfungsikan tata tertib dengan ketat dengan pemberian poin-poin. Kedua, dimasukkan dalam satuan layanan bimbingan kelompok/klasikal, berupa pemberian materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan moral. Ketiga, ketika ada pelanggaran yang lumayan berat guru BK memberikan layanan konseling kelompok, materi sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi pada kelas yang jamnya kosong atau meminta jam pada guru yang sedang mengajar di kelas tersebut (jam dadakan).”⁷⁰

⁶⁹Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau (MI.W.1A.PBKM-SK.10-11)

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau (MI.W.3A.PBK-SU.42)

Berdasarkan data pada MAN 1 Rantau, dalam pembinaan moral siswa juga dilakukan oleh bagian kesiswaan, guru Akidah Akhlaq dan guruPPKn, tentunya ini merupakan bentuk koordinasi dari manajemen bimbingan dan konseling tersebut. Sebagaimana wawancara dengan bagian kesiswaan berikut:

“Untuk pembinaan moral siswa, pertama dilakukan dengan penerapan tata tertib dan pemberlakuan poin-poin. Kedua diserahkan kepada guru BK berupa pemberian jam mengajar khusus materi jam BK bila ada satu kasus (jam dadakan). Ketiga, dilakukan dengan kegiatan keagamaan harian berupa tadarus Al-Qur’an, membaca do’asebelum dan sesudah belajar, dan sholat zuhur berjamaah. Kegiatan keagamaan bulanan yaitu jum’at taqwa, berupa sholat dhuha, sholat hajat bersama dan pemberian tausiah. Kegiatan hari-hari besar keagamaan seperti Isra’ Miraj, Maulid, Hataman Qur’an dilaksanakan dipertengahan atau akhir semester dua, dan Sholat hajat bersama menjelang UN atau sholat hajat bersama jika ada kegiatan-kegiatan penting yang akan dilaksanakan seperti akan mengirim siswa mengikuti perlombaan-perlombaan.”⁷¹

Senada dengan penuturan guru Akidah Akhlaq, mengatakan bahwa:

“Pembinaan moral siswa juga dilakukan Secara langsung, dimasukan kedalam RPP berupa pemberian materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan moral siswa. Contohnya materi tentang meneladani tokoh-tokoh tasawuf: perilakunya sehari-hari, cara beribadahnya dan lain sebagainya. Secara tidak langsung, saat jadi petugas guru piket dan jadi Pembina upacara hari senin. Disitu akan diberikan/disampaikan tentang apa saja demi prestasi siswa dan perbaikan madrasah ini.”⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Nirwana, S.Pd Wakamad Kesiswaan MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 12.30 wita bertempat di ruang kesiswaan MAN 1 Rantau, (MI.W.2A.PBK-SK.24-26)

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Norhidayati, S.Ag Guru Akidah Akhlak MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 12.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4A.PBK-SK.77)

Begitu pula dengan guru PKn, yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan moral siswa dimasukkan kedalam RPP, berupa pemberian materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan moral dan penilaian-penilaian terhadap sikap siswa.”⁷³

Peneliti juga menemukan bahwa pembinaan moral di MAN 1 Rantau bukan hanya dilakukan pada peserta didik, tapi juga dilakukan pada guru madrasah. Data ini peneliti temukan bahwa guru selain tertib administrasi, pemberlakuan absen finger print bagi guru-guru benar-benar sesuai ketentuan. Bahkan diberikan skor bagi guru yang tidak hadir untuk melaksanakan kegiatan mengajar disekolah. Guru juga harus memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik, seperti masuk tepat waktu, menjadi jamaah sholat dhuha dan dzuhur.

Hal ini sesuai dengan QS.Al-Qasas:77 tentang menebar kebaikan, yang menjelaskan bahwa pemberian contoh yang baik adalah sebuah cara terbaik untuk memberikan pelajaran pada generasi selanjutnya.⁷⁴

Peneliti juga melakukan pengamatan pada civitas akademika MAN 1 Rantau secara visual yaitu kegiatan pembiasaan harian yang dilakukan oleh

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Sari Asmawati, SP Guru PKn MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 11.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4B.PBK-SK.84)

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1998), h. 307

para guru dan siswa MAN 1 Rantau berupa pembiasaan menyambut kedatangan siswa dipintu gerbang oleh para guru piket, tadarus Al-Qur'an dan membaca do'a yang dibimbing oleh guru yang sedang mengajar dikelas.

Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral yang berkembang secara bertahap. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral pada tahap akhir yaitu tindakan moral (*moral action*), menekankan pada proses penguatan (*reiforsement*), hukuman dan imitasi. Yaitu anak dibiasakan meningkatkan perbuatan baik, mengurangi dan menghilangkan perbuatan negatif, serta melakukan contoh dengan cara menyeleksi model-model yang sesuai dengan nilai moral atau karakter yang diharapkan lingkungannya. Namun dalam penggunaan hukuman diperlukan kehati-hatian dalam menentukan porsi yang pas dan tidak berlebihan.⁷⁵

Pentingnya pembinaan moral dan pemberian porsi yang sesuai dalam pembinaan moral siswa dilakukan dengan memfungsikan tata tertib dengan pemberian poin-poin sesuai pelanggaran. Pembinaan moral dan pemberian porsi yang sesuai pada MAN 1 Rantau menjadikan madrasah ini mendapatkan predikat sangat baik oleh masyarakat sekitar. Sebab, pembinaan moral sangatlah penting guna menunjang masa depan peserta didik. Dalam hal pembinaan moral siswa ini bahwa yang bertanggung jawab atas segala kegiatan adalah kepala madrasah.

Dalam pembinaan moral terhadap siswa perlu dilakukan pengawasan, sebab anak didik merupakan generasi yang baru tumbuh dan masih dalam proses pencarian jati diri. Oleh karena itu, sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa. Salah satu

⁷⁵ Keers Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 78

metode yang diterapkan dalam pembinaan moral di MAN 1 Rantau adalah dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa-siswinya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pengawasan yang dimaksud untuk tetap menjaga konsistensi anak untuk tetap berperilaku terpuji di manapun dan kapan pun. Sehingga dengan demikian kebiasaan untuk tetap berperilaku yang baik tumbuh menjadi bagian dalam dirinya sehingga nantinya diharapkan menjadi tindakan yang bersifat spontanitas dan bukan dibuat-buat.

Tanggung jawab pengawasan terhadap perilaku siswa-siswi saat berada di lingkungan madrasah atau selama jam pelajaran berlangsung, berada di tangan para guru dan staf madrasah. Sedangkan pada saat mereka berada di luar jam sekolah, tanggung jawab tersebut menjadi wewenang orang tua. Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan ini, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Bilamana dalam pengawasan ini ditemukan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang terpuji, semua pihak secara bersama-sama mencari solusi pembinaannya.

Pada umumnya pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

1) Keteladanan

Metode keteladanan inilah yang diterapkan di MAN 1 Rantau yaitu sebelum anak didik diperintahkan berperilaku terpuji, gurulah yang pertama-tama harus memberikan contoh dengan berperilaku terpuji.

2) Pembiasaan

Pembinaan moral melalui metode pembiasaan ini dilakukan dengan pembiasaan dalam hal keagamaan juga diterapkan dalam berbagai aktivitas, baik dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara terpadu yaitu keterpaduan sistem pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) dan kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler).

3) Pengawasan

Yaitu dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Tanggung jawab pengawasan terhadap perilaku siswa-siswi saat berada di lingkungan madrasah atau selama jam pelajaran berlangsung, berada di tangan para guru dan staf madrasah. Sedangkan pada saat mereka berada di luar jam sekolah, tanggung jawab tersebut menjadi wewenang orang tua. Untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan ini, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

4) Moral sebagai bagian integral dari pembelajaran

Semua guru bidang studi berupaya menanamkan kesadaran berperilaku terpuji sebagai bagian dari penyajian materi pelajarannya masing-masing terutama pelajaran PKn dan Akidah Akhlak dengan memasukan dalam RPP dan menyisipkan nasehat-nasehat yang bermuara pada pembinaan moral siswa. Sehingga dengan cara seperti ini nilai-nilai moral benar-benar dapat dihayati dan dipraktekkan, bukan sekedar dipelajari secara teoritis.

5) Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi tertentu kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi ini memiliki tingkatan mulai dari sanksi ringan

hingga yang berat, sesuai dengan poin pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa.

Dari data deskripsi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau dilakukan secara terpadu yaitu keterpaduan sistem pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) dan kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Implikasi dari pola pembinaan moral secara terpadu ini adalah mengharuskan guru untuk merencanakan penanaman nilai-nilai moral satuan pelajaran yang dibuatnya atau dengan kata lain guru harus mampu memasukkan nilai-nilai moral di dalam setiap penyampaian materi pelajaran baik secara implisit maupun eksplisit ke dalam sub pokok bahasan. Demikian halnya dengan pembinaan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di mana guru dituntut untuk mampu membuat suatu perencanaan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan antara materi pelajaran di dalam kelas dengan materi pelajaran pada kegiatan praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Namun di dalam prakteknya yang dilaksanakan di MAN 1 Rantau ternyata tidak semua guru memiliki kemampuan untuk membuat satuan pelajaran yang terkait langsung dengan materi nilai-nilai moral dalam sub pokok bahasan tersendiri, kecuali guru yang mengajar mata pelajaran Akidah-akhlak, Fiqih, Qur'an-Hadist dan PKn di mana materinya secara langsung terdapat pokok bahasan tentang nilai-nilai moral.

Secara umum kegiatan pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau dengan pola pembinaan yang telah dilakukannya telah membawa hasil atau

manfaat yang baik yaitu antara lain perbaikan atau peningkatan dari sikap dan perilaku para siswa seperti perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik, baik bagi siswa yang belum pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah maupun bagi siswa yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan moral adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan peserta didik di masa mendatang. Dengan pembekalan dan pembinaan moral bisa menjadikan ketenangan bagi guru, orang tua dan masyarakat untuk masa yang akan datang. Keberadaan MAN 1 Rantau sebagai lembaga pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermoral telah menunjukkan prestasi yang cukup baik khususnya dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pembinaan moral siswa.

b. Peranan dan Dampak Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembinaan Moral Siswa

Peranan guru bimbingan dan konseling yang sebenarnya paling potensial menggarap pemeliharaan pribadi-pribadi, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Sudah seharusnya bimbingan dan konseling dapat menjadi pendamping dan penyeimbang bagi para siswa, lebih-lebih pada siswa yang sudah menempuh jenjang sekolah menengah atas.

Disinilah peran guru bimbingan dan konseling benar-benar dipertaruhkan. Guru bimbingan dan konseling sebagai pembuka jalan menuju cahaya hari depan, bukan tukang paksa. Guru harus menjadi contoh yang baik, dari segi akhlak ataupun norma-norma kemasyarakatan. Guru dalam konteks pembelajaran wajib berinteraksi secara batiniah dengan siswanya. Guru dituntut tahu permasalahan psikologis dan problem setiap siswanya terutama Guru bimbingan dan konseling.

Pembinaan moral (moral yang baik) siswa dapat dilakukan melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran moral pada siswa. Tujuannya supaya siswa bisa membedakan mana moral yang baik dan mana moral yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Dengan demikian pembinaan moral merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pembimbing terhadap moral anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan moral siswa.

Keberadaan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran yang sangat penting, karena terkait dengan pembinaan moral peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian. Kegiatan bimbingan dan konseling terhadap pembinaan moral siswa disini tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja, akan tetapi juga dibantu oleh semua pihak yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut. Disinilah

peranan yang harus dilaksanakan guru BK. Tujuannya agar proses layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik.

Melalui bimbingan dan konseling, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Jadi, peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan ibadah untuk mencapai ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak mudah rapuh ketika dihadapkan pada suatu persoalan dalam kehidupan.

Harapannya dengan adanya bimbingan dan konseling terhadap pembinaan moral siswa ini dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa di MAN 1 Rantau. Pembinaan moral siswa dengan baik, maka permasalahan belajar yang dialami siswa dapat berkurang, sehingga siswa dapat melaksanakan hal-hal positif seperti kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat dan mengembangkan bakatnya sesuai dengan kemampuan yang masing-masing siswa miliki.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK⁷⁶ dan kepala madrasah mengatakan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling di madrasah memberikan dampak positif terhadap pembinaan moral siswa.⁷⁷

“Dulu ketika saya masuk kemadrasah ini belum mempunyai guru BK. Pada awalnya dimadrasah ini banyak sekali permasalahan siswa yang tidak bisa diselesaikan oleh guru dan wali kelas. Dari keadaan ini guru BK sangat diperlukan dimadrasah ini, yang diharapkan bisa membantu mengatasi segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dengan adanya guru BK dimadrasah ini, memberikan dampak yang positif terhadap penyelesaian permasalahan yang dialami oleh siswa dan penggalian potensi-potensi yang siswa miliki untuk terus berprestasi.”⁷⁸

Demikian pula dari bagian kesiswaan menjelaskan:

“Dengan adanya program-program bimbingan dan konseling, siswa lebih mudah diarahkan dan lebih disiplin, tata tertib lebih bisa terlaksanakan dengan baik. Sehingga pelanggaran-pelanggaran yang siswa lakukan berkurang.”⁷⁹

Senada dengan penuturan guru akidah akhlaq:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Mahdan Gunawan, S.Pd guru BK MAN 1 Rantau, pada hari Rabu, 14 September 2016 jam 10.15 wita bertempat di ruang BK MAN 1 Rantau, (MI.W.3A.PMS-DS.58)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PMS-SU.14)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Bapak Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I kepala MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 14.3 wita bertempat di ruang kepala MAN 1 Rantau, (MI.W.1A.PMS-PS.15-17)

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eni Nirwana, S.Pd Wakamad Kesiswaan MAN 1 Rantau, pada hari Senin, 19 September 2016 jam 15.00 wita bertempat di ruang kesiswaan MAN 1 Rantau, (MI.W.2A.PMS-SK.35)

“Dimadrasah ini karena siswa sudah lanjutan tingkat atas, siswa rata-rata sudah bisa menyadari perbuatan yang mana yang benar dan perbuatan mana yang salah. Selain itu poin-poin yang diberikan dimadrasah ini sudah jelas dan tegas. Sehingga dimadrasah ini jarang terjadi pelanggaran-pelanggaran tata tertib dan jarang terjadi siswa yang bermasalah. Kecuali siswa pindahan yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan madrasah ini, siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tua.”⁸⁰

Demikian pula menurut penuturan guru PKn berikut:

“Terutama sikap siswa dalam pembelajaran dikelas, lebih bisa disiplin dan lebih mudah diarahkan. Siswa lebih diarahkan pada hal-hal positif terutama hal-hal yang menghasilkan prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.”⁸¹

Sebagaimana telah dikemukakan Tohirin dalam bukunya bahwa bimbingan dan konseling mempunyai tujuan khusus (jangka pendek) dan tujuan (jangka panjang). Mengutip pendapat Crow and Crow (1990), Prayitno dan Erman Amti (1999) menyatakan bahwa tujuan khusus yang segera hendak dicapai (jangka pendek) dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu individu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan tujuan akhir (jangka panjang) adalah bimbingan diri sendiri, dalam arti mampu mengembangkan kemampuan sendiri untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa pelayanan bimbingan dan konseling lagi. Hal ini akan menjadi daya dukung yang lebih memungkinkan kesuksesan pendidikan yang dijalani individu lebih lanjut.⁸²

Hasil-hasil penelitian tentang program bimbingan dan konseling disekolah di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Borders & Drury (1992)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Norhidayati, S.Ag Guru Akidah Akhlak MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 12.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4A.PMS-SK.81-82)

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sari Asmawati, SP Guru PKn MAN 1 Rantau, pada hari Sabtu, 17 September 2016 jam 11.30 Wita bertempat di ruang guru MAN 1 Rantau, (MI.W.4B.PMS-DS.89-90)

⁸² Tohirin, *Bimbingan...*, h. 110

yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti (1999) menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling disekolah telah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa (moral). Konseling individual dan kelompok, bimbingan dalam kelas, dan kegiatan konsultasi lainnya memberikan kontribusi langsung kepada keberhasilan siswa disekolah maupun diluar sekolah.⁸³

Tujuan - tujuan bimbingan dan konseling selain memperkuat tujuan-tujuan pendidikan, juga menunjang proses pendidikan pada umumnya. Hal ini karena berbagai program bimbingan dan konseling yang meliputi aspek-aspek tugas perkembangan individu khususnya yang menyangkut kematangan pendidikan dan karier, emosional dan kematangan sosial, semuanya diperuntukkan bagi peserta didik.

Dari hasil temuan penelitian mengenai kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau memberikan dampak positif terhadap siswa, yang meliputi:

1) Dampak terhadap kegiatan pengajaran

Terutama sikap siswa dalam pembelajaran dikelas, bisa mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan rajin dan baik. Begitu pula terhadap absensi, siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan jarang sekali ada siswa yang membolos. Siswa lebih bisa disiplin dan lebih mudah diarahkan pada hal-hal positif terutama hal-hal yang menghasilkan prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

⁸³ *Ibid*

2) Dampak terhadap kepribadian siswa

Karena siswa sudah lanjutan tingkat atas, siswa rata-rata sudah bisa menyadari perbuatan yang mana yang benar dan perbuatan mana yang salah. Kegiatan pembiasaan keagamaan dan pemberlakuan tata tertib dengan poin-poin yang tegas, membuat siswa lebih disiplin sehingga tidak begitu banyak permasalahan yang dialami siswa, dan tentunya hal ini memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadian siswa.

3) Dampak terhadap prestasi

Siswa yang tidak memiliki permasalahan yang berarti pada kegiatan belajar di sekolah, akan lebih mudah dilakukan penggalan potensi-potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa lebih mudah diarahkan pada hal-hal positif terutama hal-hal yang menghasilkan prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan moral siswa. Tentunya hal ini berkat bekerjasama dengan berbagai pihak, agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar siswa. Sehingga semua pihak dapat merasakan manfaat dari pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah tersebut. Dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling, siswa lebih bisa disiplin. Karena itu prestasi yang diraih siswa pun banyak sekali, menjadikan

MAN 1 Rantau sebagai salah satu sekolah yang prestasinya tinggi diwilayah Kalimantan Selatan. Sehingga banyak sekali siswa dari MTs dan SMP dikabupaten Tapin yang ingin melanjutkan sekolah ke MAN 1 Rantau.

Selain itu peneliti beranggapan bahwa apabila layanan bimbingan dan konseling benar-benar dilaksanakan, akan menjadi alat kontrol bagi siswa, yang manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa itu sendiri. Sebab moral siswa apabila benar-benar dibina maka akan dapat memberikan manfaat yang positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau, hal ini dapat dirasakan oleh semua pihak, bukan saja pihak dari madrasah akan tetapi juga dimasyarakat sekitar.